BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. Pendidikan yang berkualitas dibutuhkan untuk menciptakan manusia yang cerdas dan mampu bersaing di masa yang akan datang yang nantinya akan menopang kemajuan bangsa.

Salah satu komponen dalam pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas lulusan. Kurikulum adalah pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang berlaku pada sistem pendidikan di Indonesia yaitu kurikulum 2013.

Salah satu pelajaran di tingkat sekolah dasar yang tercantum dalam kurikulum 2013 adalah matematika. Matematika adalah disiplin ilmu yang memberi peningkatan pada kemampuan berpikir, berargumen, menyelesaikan masalah dalam kehidupan setiap harinya dan dunia kerja, juga memberi dorongan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Susanto, 2019). Pembelajaran matematika ialah kegiatan belajar yang dibentuk guru guna meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan kemampuan membangun pengetahuan dalam usaha peningkatan penguasaan materi matematika. Secara

umum pembelajaran matematika bertujuan supaya siswa mampu serta terampil dalam mempergunakan matematika.

Matematika kerap dianggap sukar oleh siswa. Akibatnya siswa merasa takut bahkan sebelum mereka benar-benar mempelajarinya. Hal tersebut memberi dampak terhadap pemahaman materi dan selanjutnya hasil.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 21 Oktober 2019 bersama guru kelas V SD Negeri Gugus Letkol Wisnu didapatkan hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) yang menunjukkan bahwa kompetensi pengetahuan matematika siswa masih rendah. Terlihat dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) matematika kelas V SD Negeri Gugus Letkol Wisnu sebanyak 61,09 % siswa belum tuntas dari 329 siswa. Berdasarkan permasalah yang ditemui, diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan matematika siswa.

Pembelajaran matematika di kelas pada umumnya lebih menekankan pada transfer pengetahuan dan latihan. Kegiatan yang biasanya dilakukan adalah guru menjelaskan, siswa menyimak materi dan contoh yang dijelaskan guru, kemudian siswa diberi soal-soal sejenis dan diminta untuk menyelesaikannya. Akibatnya pembelajaran berlangsung secara mekanis karena anak didik tidak dilatih berpikir sendiri, kemampuan yang dikembangkan hanya menghafal.

Demikian pula yang terjadi di SD Negeri Gugus Letkol Wisnu, menurut hasil wawancara bersama guru kelas V, menunjukkan bahwa saat pembelajaran matematika berlangsung guru lebih banyak mengambil peran, di kelas guru masih berperan menjadi pemberi materi dan siswa menjadi penerima materi. Cara pengajaran tersebut membuat siswa tidak berpartisipasi aktif, siswa menerima apa saja yang dijelaskan oleh guru. Dampaknya bila siswa diberikan

soal berbeda dengan soal latihan sebelumnya mereka mengalami kesulitan. Hal tersebut menandakan siswa hanyalah menghafal langkah penyelesaian dan kemampuan pemahaman dapat dikatakan kurang. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan selama ini belum menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, kurang mampu meningkatkan motivasi belajar matematika siswa, dan kurang mampu mengembangkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

Bercermin dari permasalah tersebut, diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa. Adapun solusi yang dapat digunakan ialah dengan menerapkan model pembelajaran Realistik *Setting* Kooperatif (RESIK). RESIK adalah model pembelajaran realistik yang pelaksanaannya di *setting* secara kooperatif.

Model pembelajaran RESIK dikembangkan oleh Suradi Tahmir yang mengadaptasi pendekatan pembelajaran matematika realistik dan model pembelajaran kooperatif (Suradi, 2007). Pendekatan Matematika Realistik (PMR) ialah pendekatan yang berpusat pada siswa dan saat pembelajaran berlangsung matematika harus dikaitkan dengan lingkungan kehidupan sehari-hari siswa yang mengarah kepada hal nyata (Susanto, 2019). Hal nyata yang dimaksud adalah situasi yang mudah dimengerti serta dibayangkan siswa sehingga pemahaman matematika dapat ditingkatkan. Konsep matematika yang memiliki sifat abstrak diubah menjadi hal yang sifatnya nyata untuk siswa sehingga kegiatan belajar lebih bermakna. Pendekatan Matematika Realistik memiliki prinsip utama yaitu siswa harus turut serta aktif saat proses pembelajaran dan siswa harus diberikan kesempatan untuk membangun

pengetahuannya sendiri. Selain Pendekatan Matematika Realistik, RESIK mengadaptasi model pembelajaran kooperatif yang merupakan kegiatan belajar dengan menerapkan sistem kelompok (Sanjaya, 2016). Interaksi dalam kelompok dapat memberi pengalaman dalam bekerja sama dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada.

Pembelajaran matematika dengan model RESIK memiliki ciri utama yaitu mempergunakan masalah kontekstual yang dijadikan masalah awal saat kegiatan belajar dan adanya kerjasama siswa pada kelompok-kelompok untuk melakukan kegiatan atau memecahkan permasalahan yang ditugaskan kepada kelompok (Suradi, 2007). Dalam pelaksanaan sistem kelompok masih perlu untuk disempurnakan dengan metode tutor sebaya karena di dalam kelompok tersebut terkadang muncul sifat-sifat pribadi yang lebih ditonjolkan dan terkadang siswa hanya sekedar mengikuti tanpa mau untuk memahami dan mencari solusi untuk memecahkan permasalahan.

Ketika siswa memecahkan permasalahan dalam kelompok maka seorang guru memiliki fungsi mengawasi dan menilai pada saat itu siswa mana yang mampu di dalam suatu kelompok untuk mengajarkan teman sekelompoknya yang kemudian dijadikan tutor dalam kelompoknya. Siswa yang dijadikan tutor akan memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian untuk mengajarkan teman sekelompoknya. Sebaliknya teman yang diajarkan akan lebih mudah mengikuti pelajaran secara otomatis akan menghilangkan rasa arogansi di dalam suatu kelompok.

Metode tutor sebaya sering dikenal dengan pembelajaran teman sejawat. Menurut Sani (2019) tutor sebaya merupakan bantuan belajar oleh peserta didik

yang kompeten kepada peserta didik lainnya. Bantuan teman sebaya dapat membuat rasa canggung hilang. Bahasa antar teman lebih mudah dimengerti, serta tidak adanya perasaan enggan, minder ataupun malu sehingga menyebabkan siswa menjadi aktif sebab tidak malu untuk menanya ataupun mengutarakan pendapat pada temannya dan siswa yang belum mengerti tidak akan segan mengutarakan kesulitannya.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk mengoptimalkan proses pembelajaran matematika di SD maka dilaksanakan penelitian berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Realistik *Setting* Kooperatif (RESIK) Berbantuan Tutor Sebaya terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Kelas V SD Negeri Gugus Letkol Wisnu Tahun Ajaran 2019/2020".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasikan permasalahan berikut.

1.2.1 Terdapat 61,09 % siswa yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal dari 329 siswa kelas V SD Negeri Gugus Letkol Wisnu.

1.2.2 Kurangnya penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

1.2.3 Kompetensi pengetahuan matematika siswa belum optimal.

1.2.4 Proses pembelajaran matematika masih berpusat pada guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yaitu pada kompetensi pengetahuan matematika siswa belum optimal dan kurangnya penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran Realistik *Setting* Kooperatif (RESIK) berbantuan tutor sebaya terhadap kompetensi pengetahuan matematika kelas V SD Negeri Gugus Letkol Wisnu Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran Realistik *Setting* Kooperatif (RESIK) berbantuan tutor sebaya terhadap kompetensi pengetahuan matematika kelas V SD Negeri Gugus Letkol Wisnu Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran Realistik *Setting* Kooperatif (RESIK) berbantuan tutor sebaya terhadap kompetensi pengetahuan matematika kelas V SD Negeri Gugus Letkol Wisnu Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang didapatkan dengan dilaksanakannya penelitian ini yakni sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Mampu memperkaya wawasan mengenai model dan metode pembelajaran khususnya pada pelajaran matematika di sekolah dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis ditujukan untuk berbagai pihak sebagai berikut.

1.6.2.1 Siswa

Penerapan model pembelajaran Realistik *Setting* Kooperatif (RESIK) berbantuan tutor sebaya dapat bermanfaat bagi siswa sehingga dapat mengoptimalkan kompetensi pengetahuan matematika.

1.6.2.2 Guru

Dapat dijadikan masukan guna memperbanyak wawasan tentang inovasi dalam pembelajaran matematika khususnya penggunaan model pembelajaran Realistik *Setting* Kooperatif (RESIK) berbantuan tutor sebaya.

1.6.2.3 Kepala Sekolah

Bermanfaat sebagai pedoman kepala sekolah untuk pengelolaan pembelajaran di sekolahnya.

1.6.2.4 Peneliti lain

Bermanfaat menjadi bahan bacaan dalam perancangan penelitian berikutnya.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA